

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan topik atau isu yang diangkat dalam penelitian. Bab ini memuat (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi tesis. Kelima hal tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan realisasi sistem sastra dan aktualisasi kompetensi sastra. Karya sastra dihasilkan dari buah imajinasi pengarang karena adanya rasa empati terhadap persoalan yang terjadi di kehidupan ini. Persoalan tersebut secara tidak langsung meningkatkan perasaan bergejolak dari pengarang untuk kemudian diaplikasikan dalam bentuk tulisan yang dapat dimaknai dengan karya sastra. Menurut Ratna (2004, hlm. 297), karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kreativitas sebagai hasil kontemplasi secara individual tetapi ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain sebagai komunikasi.

Salah satu karya sastra yang dikaji dalam penelitian ini adalah karya sastra naskah drama. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, drama memiliki ciri-ciri khusus. Dengan kata lain, di satu sisi, itu adalah dimensi sastra, dan di sisi lain, itu adalah dimensi seni pertunjukan. Di sisi sastra, drama dikonstruksi dan dibentuk oleh unsur-unsur yang terdapat dalam genre sastra lain: unsur yang membangun karya dari dalam (intrinsik) dan unsur yang mempengaruhi penciptaan karya dari luar (ekstrinsik). Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa kemampuan drama sebagai karya sastra tidak ada begitu saja (Hasanudin, 2009, hlm. 8-9). Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian ini berfokus pada dimensi naskah drama sebelum dilakukannya sebuah pertunjukan. Adapun naskah drama merupakan sebuah karya sastra yang sangat kompleks dan ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan dalam sebuah pertunjukan teater. Naskah drama bukan hanya berisi konflik semata melainkan semua unsur dalam sebuah pementasan dirangkum menjadi satu dalam sebuah naskah drama, baik unsur tata lampu, tata rias, tata suara, dan lain sebagainya.

Kekompleksan naskah drama tersebut memberikan sebuah ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan sebuah kajian mendalam berkaitan dengan naskah drama.

Naskah drama merupakan salah satu genre sastra yang dapat disamakan dengan fiksi (cerpen dan novel), dan disebut juga dengan penulisan/perencanaan cerita drama (Harymawan, 1993, hlm. 22). Selain itu, Naskah drama ialah wujud karya sastra fiksional, sebab naskah drama banyak bercerita tentang persoalan kehidupan manusia yang digambarkan dalam sudut pandang sastra. Menurut **Luxemburg**, dkk., (1982, hlm. 158) semua teks drama adalah teks interaktif, yang isinya mengungkapkan sebuah tindakan. Jadi, naskah drama adalah semua jenis teks yang memuat dialog dan memiliki alur sebagai bentuk tertulis dari sebuah cerita drama. Cerita drama banyak memotret kehidupan fiksional yang tidak akan lepas dari refleksi fakta-fakta sosial sehari-hari yang terjadi secara nyata dalam kehidupan manusia. Persoalan-persoalan tersebut dapat berasal dari apa yang dilihat, didengar, dirasa, atau dialami oleh pengarang itu sendiri atau orang-orang disekitar. Oleh karena itu, idealisme dan cita-cita penulis naskah drama biasanya tergambar secara jelas di dalam hasil karyanya. Singkatnya, naskah drama merupakan perpaduan antara fakta, imajinasi, dan idealisme penulis yang dipentaskan di depan banyak orang.

Berdasarkan hal tersebut, dapat didefinisikan bahwa naskah drama memotret semua kehidupan manusia baik itu yang berkaitan dengan kesedihan, kebahagiaan, komedi, bahkan tragedi. Dalam konteks tersebut, naskah drama banyak menggambarkan aspek sosial kehidupan manusia. Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi atau sudut pandang pembaca dalam menghadapi persoalan kehidupan serta dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memperluas khazanah dan pengetahuan terkait kehidupan.

Berkaitan dengan sejarah perkembangan penulisan naskah drama, terdapat kesinambungan antara naskah drama dunia dengan naskah drama Indonesia. Adapun kesinambungan tersebut terletak pada gaya teater *avant-garde* yang termuat di dalamnya. Gaya yang dimaksud mencakup penyajian tokoh, dialog, alur, konflik, suasana gamang, dan permainan kata-kata yang secara teoretis disebut “*the verbal nonsense*”. Akan tetapi, pandangan atau pendapat yang berkaitan dengan naskah drama menyangkut latar kefilosofan tidak terproduksi baik di Amerika (dunia) maupun di Indonesia dan belum dapat dijelaskan secara jelas. Namun, tanggapan terhadap suatu karya sangat bergantung kepada latar pandangan kebudayaan dari yang memberikan tanggapan terhadap suatu naskah (Soemanto, 2020, hlm. 234).

Soemanto dalam penelitiannya yang berjudul *Godot di Amerika dan Indonesia* pada tahun 2002, mengungkapkan bahwa munculnya lakon *Waiting for Godot* di jagat teater dunia memberikan sumbangan bagi perkembangan penulisan lakon di dua wilayah kebudayaan, yaitu di Amerika dan Indonesia, sekaligus menjadi petunjuk bahwa munculnya lakon itu merupakan momentum terjadinya perubahan baik dalam hal konvensi lakon maupun perkembangan teater. Jika dilihat dengan teori Wolfgang Iser, lakon *Waiting for Godot* menjadi “mata rantai” sejarah perkembangan bentuk lakon dan teater antara yang ada di dunia dan di Indonesia.

Berkaca pada hal tersebut dan berkaitan dengan inti dari adanya sebuah naskah drama yang mengisahkan persoalan kehidupan manusia, maka peneliti bermaksud mengkaji sebuah naskah drama dunia dengan disandingkan dengan naskah drama Indonesia. Adapun naskah dunia yang dipilih adalah naskah *Waiting for Godot* karya Samuel Beckett dengan menggunakan terjemahan B. Very Handayani dengan naskah *Sementara Menunggu Godot* dan naskah Indonesia yang dipilih adalah naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer. *Mega Mega* adalah naskah drama karya Arifin C. Noer. Drama ini pertama kali diterbitkan tiga kali di majalah sastra Horison, yaitu Oktober 1968, nomor 10/III, hlm. 306-315 diterbitkan 11 / III, November 1968, hlm. 341-350, dan nomor 12/III, Desember 1968, hlm. 371-378 diterbitkan pada tahun 1999 oleh Pustaka Firdaus Jakarta dalam bentuk buku setebal 124 halaman (+ vii halaman). Pada tahun 2000-an, Penerbit STSI Bandung kembali merilis dalam bentuk buku dengan judul yang sama. Sementara itu, naskah *Sementara Menunggu Godot* merupakan terjemahan B. Very Handayani yang diambil dari naskah drama dunia *Waiting For Godot* karya Samuel Beckett yang terbit pertama kali dalam bentuk buku dengan judul *En Attendant Godot* berbahasa Prancis pada tahun 1952. Naskah *En Attendant Godot* ini mulai ditulis Samuel Beckett pada 9 Oktober 1948 sampai 29 Januari 1949 pada saat Samuel Barclay Beckett sedang produktif berkisar tahun 1946-1953 (Soemanto, 2002, hlm. 8). Sementara itu naskah terjemahan *Sementara Menunggu Godot* diterbitkan oleh penerbit Tarawang.

Naskah drama *Mega-mega* menyodorkan persoalan kehidupan sekelompok “gelandangan” yang sudah tidak lagi memiliki tujuan untuk bertahan hidup. *Mega-mega* menciptakan suasana dan pandangan yang tidak memisahkan mimpi dari kenyataan. Masalah utama yang terdapat dalam *Mega-mega* adalah masalah uang dan kesejahteraan. Lewat *Mega-mega*, Arifin C. Noer juga menyuguhkan bagaimana tataran masyarakat urban

yang miskin mencoba bertahan hidup di tengah keterbatasan ekonomi dengan impian-impian yang ingin mereka wujudkan. Menantikan suatu hal yang belum jelas kehadirannya menjadikan para aktor dalam naskah drama *Mega-mega* berkhayal seolah-olah apa yang mereka impikan datang menghampiri hidupnya, meskipun penantian tersebut tidak memiliki ujung yang pasti.

Naskah drama *Mega-mega* dengan *Sementara Menunggu Godot* memiliki kesejajaran motif, di mana kedua naskah drama tersebut menceritakan tentang perjalanan hidup para tokohnya dalam menantikan kesejahteraan hidup. Pada naskah drama *Mega-mega* para tokohnya menantikan hidup yang berkecukupan tanpa adanya rasa kesepian, sementara pada naskah drama *Sementara Menunggu Godot* menantikan kehadiran sosok Godot yang diyakini para tokoh membawa kabar baik yang mengarah kepada perubahan hidup yang lebih baik. Pada naskah drama *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani permasalahan inti yang disodorkan dalam naskah tersebut adalah tentang bagaimana para tokoh menantikan sosok Godot (gogo). Selama mereka menantikan kedatangan seseorang bernama Godot, mereka berjanji bertemu Godot di pinggir jalan dekat sebuah pohon. Penantian itu menjadi penantian panjang. *Sementara Menunggu Godot*, mereka melewatkan waktu dengan memperdebatkan hal-hal di sekitar mereka, seperti; sepatu, topi, pohon, peristiwa penyaliban atau pun kisah penyelamatan. Kata Godot yang dinantikan oleh kedua tokoh utama menjadi suatu hal yang sangat absurd, banyak perdebatan terkait sosok Godot, apakah Godot adalah seseorang yang dinantikan, atau Godot adalah sebuah simbol kematian yang dinanti oleh kedua tokoh yang sudah mulai bosan dalam menjalani kehidupan. Semua itu dikemas sangat baik oleh Samuel Beckett selaku penulis asli yang kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh B. Very Handayani. Selain itu, persoalan dalam naskah drama tidak jatuh dalam situasi yang tragis saja, melainkan dikemas dalam bahasa yang lucu, unik, terkadang juga ditampilkan bahasa komikal khas penulis yang mengungkapkan bahwa hidup yang monoton tidak selamanya terjebak pada irama yang membosankan atau kemonotonan hidup.

Berkaitan dengan naskah tersebut, dalam penelitian ini dilakukan kajian mendalam terkait naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani. Kajian yang digunakan adalah kajian sastra bandingan. Sastra bandingan adalah kajian yang menjadikan metode perbandingan sebagai metode utama. Perbandingan sebenarnya merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian selain kajian struktur. Dalam penelitian sastra bandingan, metode perbandingan merupakan langkah utama. Oleh karena itu, pernyataan yang dibuat dalam sastra bandingan didasarkan pada prinsip perbandingan (Damono, 2015, hlm. 1). Wellek dan Warren (1989, hlm. 47-48) menyebutkan bahwa ada tiga pengertian sastra bandingan, salah satunya adalah subjek penelitian sastra lisan, khususnya cerita rakyat dan penyebarannya. Kedua, kajian tentang hubungan antara subjek kajian dengan dua atau lebih karya sastra yang diminati, termasuk masalah kemasyhuran dan penetrasi, pengaruh dan kemasyhuran karya besar. Ketiga, studi sastra, sastra umum, dan sastra dalam negeri di seluruh dunia. Studi sastra bandingan dilakukan dengan tujuan untuk (1) menentukan keterkaitan (*affinity*, persamaan) dan/atau kesejajaran varian teks, dan (2) menentukan pengaruh karya sastra terhadap karya lain. Kedua hal tersebut berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi beberapa bidang penelitian, antara lain: (a) Perbandingan karya sastra dengan bidang lain seperti arsitektur, pengobatan tradisional dan takhayul. (b) Sebuah studi komparatif pada dasarnya teoretis untuk mempertimbangkan sejarah, teori dan kritik sastra. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan kajian mendalam terkait kajian sastra bandingan antara naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani.

Penelitian ini mengkaji naskah drama yang berupa teks, sehingga tidak dilakukan kajian mendalam yang mengarah pada pementasan atau pertunjukan drama dari kedua naskah drama yang dikaji. Pada kajian ini juga, peneliti menggunakan naskah asli dari naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dalam Bahasa Indonesia dan naskah terjemahan dari naskah drama *Waiting for Godot* karya Samuel Beckett dalam Bahasa Indonesia hasil terjemahan B. Very Handayani. Pengkajian sebuah naskah drama yang peneliti lakukan tanpa membandingkan sebuah

pementasannya pernah dilakukan oleh Subekti, n.d. (2013) dengan penelitiannya yang berjudul *Hidup Dalam Ruang Absurd (Membandingkan Drama “Sementara Menunggu Godot” Karya Samuel Beckett dan “Aduh” Karya Putu Wijaya)*, dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa naskah drama- Godot dan Aduh yang memiliki *paralelisme* tema *absurditas*, mencoba menghadirkan sebuah dunia baru yang dimaknai sebagai ruang absurd. Sebuah ruang yang tersusun dari elemen-elemen absurd dan menjadi tempat hidup para tokoh-tokoh figuratif. Layaknya manusia yang hidup dalam dunia absurd, hidup para tokoh figuratif dalam ruang absurd yang diciptakan Beckett dan Putu Wijaya juga dipenuhi dengan kemonotonan hidup, sikap skeptisisme, nihilisme dan penderitaan. Empat tema yang terungkap tersebut berperan besar dalam memunculkan konsep ketidakbahagiaan hidup dalam ruang absurd.

Penelitian tentang kajian sastra bandingan sebuah karya sastra pernah dilakukan oleh Rahayu & Priyatna (2020) yang berjudul *Resistensi pada Rezim Represif: Telaah atas Opera Kecoa Karya Nano Riantiarno dan Perahu Retak Karya Emha Ainun Najib*. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa resistensi atau perlawanan terhadap kekuasaan di mana pun selalu ada dalam berbagai bentuknya. Salah satunya melalui karya sastra. Drama bukan hanya dibaca, melainkan juga untuk dipentaskan. Dengan demikian, khalayak sasaran akan lebih luas dan lebih beragam. Drama *Opera Kecoa* dan *Perahu Retak* dijadikan sarana untuk melakukan perlawanan dengan cara yang berbeda. Dalam drama *Opera Kecoa* upaya resistensi pada penguasa disampaikan dengan cara *sarkastis*, *sinisme*, dan *ironi*. Sementara drama *Perahu Retak* upaya resistensi oleh penguasa yang terancam kekuasaannya dilakukan dengan depensif dan represif.

Persamaan naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani terletak pada ide cerita yaitu sama-sama menggambarkan kisah penantian dan perjuangan dalam hidup. Kedua naskah drama tersebut memiliki persamaan dalam sudut pandang nilai yaitu memiliki nilai pendidikan yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran hidup. Nilai didik tidak selalu berupa nasihat, namun cara tokoh dalam menghadapi persoalan hidup juga dapat dijadikan sebuah pembelajaran baik bagi pembaca, atau khalayak umum. Namun perlu

diketahui, meskipun memiliki kesamaan ide cerita, setiap naskah memiliki kekhasan yang berbeda satu dengan lainnya, mengingat kedua naskah tersebut ditulis oleh penulis yang berbeda dan memiliki latar belakang geografis maupun budaya yang berbeda juga. Maka dari itu, perbedaan nampaknya tidak dapat dihindarkan, meskipun bisa saja antar naskah drama satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Oleh karena itu, analisis terhadap keduanya tersebut merupakan salah satu usaha dalam mengungkapkan persamaan, perbedaan, dan *thematology* antar naskah drama. Hasil kajian tersebut kemudian diimplikasikan menjadi sebuah bahan ajar berbasis web dalam pemodelan pembelajaran sastra bandingan pemelajar di program studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pembelajaran berbasis web menurut Khan (1997) dipandang sebagai salah satu pendekatan inovatif dalam menyampaikan intruksi berupa pengetahuan kepada pemelajar secara jarak jauh. Bahan ajar berbasis web menggunakan website sebagai media. Materi ajar yang disajikan dapat diakses melalui web browser, seperti mozilla firefox, google chrome, internet explorer, opera, dan web browser lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, McKimm, Jollie, dan Cantillon, berpendapat bahwa bahan ajar berbasis web dalam pembelajaran dapat disebut dengan pembelajaran online atau e-learning karena termasuk konten online. Adapun keunggulan dari pembelajaran berbasis web yaitu dapat diakses oleh pengguna di mana pun dan kapan pun dengan menggunakan gawai atau laptop yang terkoneksi dengan internet. Selain itu, pembelajaran berbasis web juga memudahkan pengguna atau pemelajar untuk belajar mandiri dalam pembelajaran jarak jauh.

Berkaca pada hal tersebut, kondisi bahan ajar sastra bandingan di perguruan tinggi masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya (1) belum banyaknya bahan ajar sastra bandingan di perguruan tinggi, (2) bahan ajar sastra bandingan di perguruan tinggi baru sebatas bahan ajar teks dan masih sedikit bahan ajar berbasis online, dan (3) bahan ajar sastra bandingan di perguruan tinggi perlu dilakukan perbaharuan untuk menampung perkembangan-perkembangan ilmu dalam kajian sastra bandingan terbaru. Selain itu, terdapat fenomena empiris berkaitan dengan adanya pandemik Covid-19 yang mengubah proses pembelajaran yang sejatinya luring (luar jaringan)

diubah ke dalam bentuk pembelajaran daring (dalam jaringab) yang mengharuskan pemelajar belajar secara online. Berkaca pada persoalan tersebut, perlu adanya pengadaan bahan ajar yang dapat diakses pemelajar secara *online*. Berdasarkan hal tersebut, pengadaan bahan ajar berbasis web dapat dijadikan sebagai solusi untuk menjawab fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kondisi-kondisi fundamental. Berdasarkan hal tersebut, pengadaan bahan ajar sastra bandingan berbasis web di perguruan tinggi dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi persoalan-persoalan berkaitan dengan bahan ajar sastra bandingan di perguruan tinggi.

Hasil analisis kajian struktur teks dan perbandingan naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani kemudian diimplikasikan menjadi sebuah bahan ajar sastra bandingan berbasis web. Hal tersebut menjadi urgensi yang tepat dan memiliki manfaat untuk memfasilitasi pemelajar dalam proses pembelajaran terutama dalam mata kuliah kajian sastra bandingan.

Bertolak pada uraian-uraian di atas, dipilihlah judul “Kajian Bandingan Naskah Drama *Mega-mega* Karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani sebagai Bahan Ajar Sastra Bandingan Berbasis Web Di Perguruan Tinggi” dengan alasan (1) kepopuleran kedua naskah drama; (2) kesejajaran motif yang terdapat dalam kedua naskah drama; (3) kajian sastra bandingan terhadap naskah drama belum banyak dilakukan; dan (4) penerapan hasil penelitian sebagai bahan ajar berbasis web dalam pembelajaran sastra bandingan dapat dimanfaatkan oleh pemelajar dan pembelajar dalam perkuliahan sastra bandingan khususnya melalui pembelajaran daring.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan berikut.

1. Bagaimana struktur teks naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani?

2. Bagaimana persamaan, perbedaan, dan *thematology* antara naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani?
3. Bagaimana proses penyusunan bahan ajar berbasis web di Perguruan Tinggi berkaitan dengan kajian sastra bandingan naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur teks naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani.
2. Mendeskripsikan persamaan, perbedaan, dan *thematology* antara naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani.
3. Menguraikan proses penyusunan bahan ajar berbasis web di Perguruan Tinggi berkaitan dengan kajian sastra bandingan naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis, praktis, dan yang berkaitan dengan kebijakan. Adapun manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran atau gagasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sastra, khususnya mengenai kajian sastra bandingan dalam naskah drama. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi salah satu referensi yang diperlukan oleh peneliti yang lain dengan kajian serupa yaitu kajian sastra bandingan naskah drama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menambah motivasi dan minat mahasiswa dalam pembelajaran sastra bandingan terutama dalam kajian naskah drama.
2. Bagi mahasiswa, menambah referensi bahan belajar berbasis web dalam pembelajaran sastra bandingan.
3. Bagi dosen, dapat membantu pengadaan bahan ajar berbasis web dalam pembelajaran sastra bandingan.
4. Bagi masyarakat, dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan sastra dan kajian sastra bandingan.
5. Bagi peneliti, sebagai bekal pengalaman yang berkaitan dengan penelitian kajian sastra bandingan.

1.4.3 Manfaat dari Segi Kebijakan

Pemanfaatan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun bahan ajar sastra bandingan berbasis web di perguruan tinggi. Hal ini menjadi salah satu pilihan bahan ajar alternatif dalam pembelajaran sastra.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini terdiri atas lima bab, yaitu (1) pendahuluan; (2) kajian pustaka; (3) metode penelitian; (4) temuan dan pembahasan; dan (5) simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Struktur organisasi tesis tersebut diuraikan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan dalam tesis menjadi bab pengenalan. Bab pendahuluan terdiri atas lima bagian, yaitu (1) latar belakang penelitian, berisi pemaparan konteks penelitian mengenai topik atau isu yang diangkat oleh peneliti; (2) rumusan masalah penelitian, berisi identifikasi secara detail permasalahan yang akan diteliti; (3) tujuan penelitian, berisi hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian yang tercermin dari rumusan masalah; (4) manfaat penelitian, berisi gambaran berkaitan dengan kontribusi yang dapat diberikan melalui hasil penelitian yang dilakukan dan (5) struktur organisasi tesis, berisi sistematika penulisan tesis.

Bab II kajian pustaka berisi konsep-konsep dan hal-hal utama yang menjadi landasan dalam topik penelitian. Selain itu, pada bab kajian teori juga dipaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya.

Bab III metode penelitian berisi keterangan prosedural mengenai rancangan alur penelitian dari pendekatan penelitian hingga langkah-langkah analisis data. Bab metode penelitian terdiri atas empat bagian, yaitu (1) desain penelitian; (2) pengumpulan data, berisi penjelasan secara rinci mengenai jenis dan sumber data, instrumen, dan teknik pengumpulan data; dan (3) analisis data, berisi penjelasan rinci langkah-langkah yang ditempuh setelah data dikumpulkan.

Bab IV temuan dan pembahasan memuat pemaparan mengenai hasil penelitian berdasarkan analisis data. Pada bab ini juga dipaparkan pembahasan temuan penelitian yang menjawab rumusan penelitian dengan merujuk pada teori yang digunakan dan mengaitkannya dengan penelitian relevan.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi interpretasi atau implikasi peneliti terhadap hasil dan pembahasan, yang menunjukkan pentingnya memanfaatkan hasil penelitian. Selain itu, bab ini menyajikan implikasi dan rekomendasi untuk berbagai pemangku kepentingan, termasuk: pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.